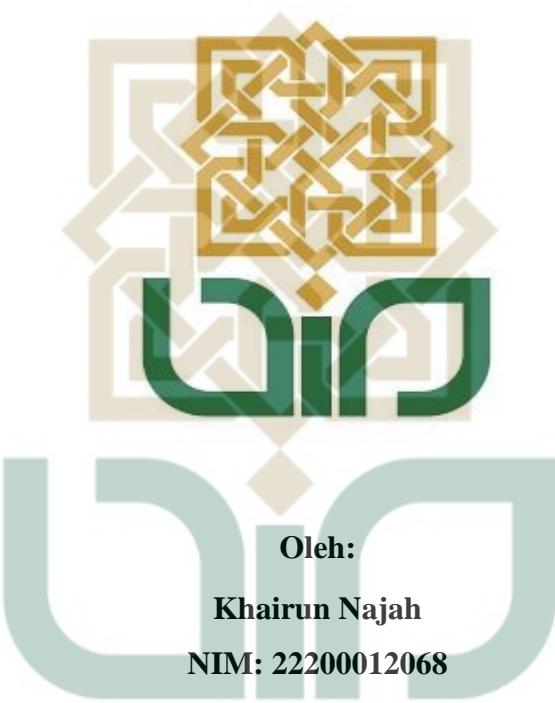


**PENGUATAN REGULASI DIRI DAN HABITUASI PADA PESERTA  
DIDIK YANG MELANGGAR ATURAN TATA TERTIB DI ASRAMA**



Oleh:

**Khairun Najah**

**NIM: 22200012068**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A) Program Studi

Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-172/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Penguatan Regulasi Diri dan Habitusi pada Peserta Didik yang Melanggar Aturan Tata  
Tertib di Asrama

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUN NAJAH, S.Psi.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012068  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

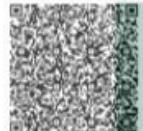
dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

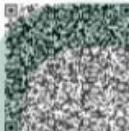
Valid ID: 67997c1106370



Penguji II

Dr. Suhadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 678fa85139b64



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 679b018c7a14



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Najah

NIM : 22200012068

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,  
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Khairun Najah, S.Psi.

NIM. 22200012068

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Najah

NIM : 22200012068

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.  
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai  
ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Khairun Najah, S.Psi

NIM. 22200012068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:  
**PENGUATAN REGULASI DIRI PADA PESERTA DIDIK YANG MELANGGAR  
ATURAN TATA TERTIB : KAJIAN HABITUASI DI ASRAMA BIAS BOARDING  
SCHOOL YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Khairun Najah, S.Psi
NIM	:	22200012068
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A)

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 10 Desember 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Dr. Suhadi Cholil, S.Ag., M.A.

## ABSTRAK

Banyaknya kasus yang terjadi dikalangan remaja, seperti tawuran, pornografi, seks di luar nikah, penggunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya telah menjadi problem sosial yang belum tuntas untuk diselesaikan hingga saat ini. Di mana usia remaja sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan, akibatnya berdampak pada keluarga, sekolah, dan lingkungan di mana ia tinggal baik di rumah mapun di asrama tidak menutup kemungkinan seorang anak untuk tidak bertindak negatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi sosial. Pendekatan psikologi sosial merupakan pendekatan yang mempelajari pengalaman dan tingkah laku individu dengan hubungannya dengan lingkungan sosial. Secara singkat pendekatan psikologi sosial yaitu menjadikan perilaku manusia sebagai objek yang dikaji.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kondisi psikologis peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama yaitu: a) Peserta didik bosan dengan kegiatan di asrama, b) Peserta didik melakukan pelanggaran sebagai kebutuhan, c) Peserta didik malas dengan peraturan di asrama, d) Peserta didik capek dengan peraturan dan kegiatan di asrama, e) Peserta didik menganggap peraturan di asrama tidak logis, dan f) Peserta didik menginginkan kebebasan. 2) Bentuk-bentuk penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama yaitu: a) Membuat jadwal aktivitas sehari-hari di asrama, b) Merasa kesadaran diri sendiri itu penting, c) Menanam *mindset* waktu adalah uang, d) Mengingat tujuan utama yang ingin dicapai, e) Melawan rasa malas, f) Meminta tolong teman agar terhindar dari melanggar aturan tata tertib, g) Tidak melanggar aturan yang sama dua kali, h) Pengaruh faktor internal dan eksternal, i) Pengaruh *punishment* dan *reward*, dan j) *Aware* da *care* terhadap diri sendiri dan lingkungan. 3) Adanya kesamaan dan juga perbedaan proses habituasi dalam penguatan regulasi diri di mana 3 subjek penelitian (Kayla, Zahwa dan Aqila) mempunyai proses habituasi dalam penguatan regulasi diri yang mudah, sedangkan 2 subjek penelitian (Ulya dan Devika) mempunyai proses habituasi dalam penguatan regulasi diri yang sedang (tidak mudah tetapi juga tidak sulit), berikutnya 4 subjek penelitian (Fariha, Nada, Nadzifa dan Miyka) mempunyai proses habituasi dalam penguatan regulasi diri yang sulit.

**Kata Kunci:** Kondisi Psikologis, Penguatan Regulasi Diri Peserta Didik, Proses Habituation

## ABSTRACT

*The many cases that occur among teenagers, such as brawls, pornography, premarital sex, use of illegal drugs and so on have become a social problem that has not been resolved until now. Where teenagers are experiencing a period of significant growth and development, the impact on the family, school, and environment where they live, both at home and in the dormitory, does not rule out the possibility of a child not acting negatively.*

*This study uses a qualitative research type with a social psychology approach. The social psychology approach is an approach that studies the experiences and behavior of individuals in relation to the social environment. In short, the social psychology approach is to make human behavior the object of study.*

*The results of the research show: 1) The psychological condition of students who violate the rules and regulations in the dormitory, namely: a) Students are bored with activities in the dormitory, b) Students commit violations as a necessity, c) Students are lazy about the rules in the dormitory, d) Students are tired of the rules and activities in the dormitory, e) Students consider the rules in the dormitory to be illogical, and f) Students want freedom. 2) Forms of strengthening self regulation in students who violate the rules and regulations in the dormitory, namely: a) Making a schedule of daily activities in the dormitory, b) Feeling that self awareness is important, c) Instilling the mindset that time is money, d) Remembering the main goal to be achieved, e) Fighting laziness, f) Asking friends for help to avoid breaking the rules, g) Not breaking the same rules twice, h) The influence of internal and external factors, i) The influence of punishment and reward, and j) Aware and care for yourself and the environment. 3) There are similarities and differences in the habituation process in strengthening selfregulation where 3 research subjects (Kayla, Zahwa and Aqila) have an easy habituation process in strengthening self-regulation, while 2 research subjects (Ulya and Devika) have a moderate habituation process in strengthening self-regulation (not easy but also not difficult), then 4 research subjects (Fariha, Nada, Nadzifa and Miyka) have a difficult habituation process in strengthening self-regulation.*

**Keywords:** Psychological Condition, Strengthening Self-Regulation of Student Participants, Habituation Process.

## MOTTO

*“Kecerdasan seseorang dalam meregulasi diri sendiri tentu akan menghasilkan kebiasaan yang positif. Sehingga akan tercermin pada aktivitas kehidupan sehari-hari”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Tesis ini secara khusus dipersembahkan kepada kedua orang tua saya, bapak Ahmad Amin dan ibu Marsi Afifah, yang selalu menjadi guru dan rujukan penulis dalam segala hal, dan teruntuk suamiku tercinta yang selalu menjadi pendukung setia dalam menyemangati penulis untuk menuntaskan pendidikan. Tesis ini penulis juga persembahkan untuk program Pascasarjana Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, Puji Syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat menuntut ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Dialah Allah yang berkuasa atas segala sesuatu. Atas kasih sayang-Nya pula Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan atas kehendak-Nya pula Dia memudahkan apa-apa yang sulit bagi manusia. Solawat serta salam tidak lupa pula kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di yaumil akhir. Sesungguhnya penulisan tesis ini yang berjudul “Penguatan Regulasi Diri pada Peserta Didik yang Melanggar Aturan Tata Tertib: Kajian Habituasi di Asrama BIAS *Boarding School* Yogyakarta” ini dapat terselesaikan guna memperoleh gelar Master of Arts (M.A) dalam program Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang sudah bersama-sama dan membantu dalam penelitian ini. Oleh karena itu izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat: 1) Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2) Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. Selaku Direktur Pasacasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. 3) Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D. Selaku Kaprodi Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*. 4) Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, MA. Selaku Sekprodi Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*. 5) Bapak Dr. Suhadi Cholil, S.Ag., M.A. Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga selaku dosen pembimbing tesis yang selalu membimbing dengan sangat sabar dan bersedia meluangkan waktunya dalam membantu untuk membimbing, mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan tesis ini. 6) Ibu/Bapak dosen dan seluruh staff Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pendidikan, pengetahuan, pengarahan, serta dukungan dan bantuan yang sangat luar biasa selama penulis menempuh S2 di kampus tercinta ini.

Teruntuk suamiku tercinta kakanda Najamuddin Ali Utsman, Lc., M.A. Sebagai sumber inspirasi dan kekuatan penulis. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas do'a yang tak hentinya untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini serta dukungan baik berupa moril maupun materil walaupun kita harus LDM dulu selama masa kita menempuh studi. Terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya, bapak Ahmad Amin, dan Ibu Marsi Afifah, terimakasih atas setiap do'a, serta dukungan baik berupa moril maupun materil yang tidak ada hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk tetap ikhlas dan semangat dalam menuntut ilmu. Semoga Allah selalu membalsas kebaikan bapak dan ibu yang kelak menjadi ladang pahala yang berlimpah dalam mengantarkan putra putri kalian menempuh pendidikan hingga saat ini. Teruntuk kedua kakak saya yang disayangi kakak Dr. Ahmad Masyhur Amin, S.Hum., M.A. dan kakak Ahmad Hasyim Asy'ari Amin, B.Sc., M.A. Terimakasih sudah selalu mendo'akan adik hingga saat ini. Semoga Allah mudahkan juga kakak dalam menuntaskan pendidikannya, semoga kedua orang tua kita tersenyum bangga ketika melihat kita bertiga sukses dalam menuntut ilmu sehingga menjadi bekal untuk menggapai Ridho Allah SWT.

Terimakasih yang tak terhingga untuk semua keluarga dan sahabat saya yang ada di Yogyakarta yang selalu memberi dukungan dan do'a tulusnya. Teruntuk teman baik saya selama di Jogja, Deta, Syifa, Mba Dinda, dan semua teman kos muslimah hasnindya serta semua teman kelas di konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang telah bersamai untuk belajar dan berdiskusi bersama. Terimakasih kepada Asrama BIAS *Boarding School* Yogyakarta beserta tenaga pengajarnya, ustaz/ustadzahnya, musyrif/musyrifahnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian hingga selesai beserta adik-adik yang sudah bersedia menjadi informan penelitian ini hingga selesai dan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat yang tidak saya sebut satu persatu dalam menemani langkah saya menempuh studi S2 hingga selesai.

Semoga penelitian ini bisa menjadi manfaat bagi kita semua dan di Ridhoi Allah SWT, tidak ada kesempurnaan di dunia ini termasuk penelitian ini yang juga masih banyak kekurangan. Besar harapan peneliti apabila ada kritik dan saran dari para

pembaca guna kesempurnaan dalam tesis ini, semoga menjadi maanfaat hingga setelahnya.

Yogyakarta, 29 November 2024

Hormat Saya

Khairun Najah, S.Psi.

NIM. 22200012068



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBINBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoretis .....	15

F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	28

**BAB II : ASRAMA SEBAGAI TEMPAT TIMBULNYA PROBLEM DAN  
KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK .....**33

A. Profil Singkat Asrama .....	33
B. Struktur Penguatan Regulasi Diri pada Peserta Didik.....	34
1. Bangun Tidur.....	34
2. Solat Berjam'ah.....	35
3. Tadarus Al-Qur'an.....	35
4. Mandi.....	35
5. KBM Makan.....	36
6. Apel Pemberangkatan Sekolah .....	36
7. Kegiatan Tahfidz.....	36
8. Kajian Setelah Magrib.....	37
9. Belajar Wajib.....	37
10. Tidur Malam.....	37
C. Peraturan di Asrama .....	38
1. Pengajian Al-Qur'an (tadarus/ tahsin) .....	38
2. Kajian Kitab dan Belajar Malam .....	39
3. Solat Berjama'ah .....	42
4. Izin Pulang Asrama .....	43
5. Izin Keluar Asrama .....	45
6. Kebersihan .....	46
7. Pakaian .....	48
8. Tidak Boleh Berkata Kasar dan Kotor .....	48

9. Larangan Keras .....	48
<b>C. Lingkungan Asrama .....</b>	<b>49</b>
1. Kamar Peserta Didik .....	59
2. Aula/Dome .....	50
3. Kamar Mandi dan WC .....	52
4. Tempat Belajar dan Diskusi .....	52
<b>D. Problem Peserta Didik .....</b>	<b>53</b>
1. Peserta Didik Satu dengan Peserta Didik Lain .....	54
2. Peserta Didik dengan Musyrifah .....	55
3. Peserta Didik dengan Pihak Manajmen Asrama .....	55
<b>E. Bentuk-Bentuk Pelanggaran .....</b>	<b>55</b>
<b>F. Prosedur Penyelesaian Masalah .....</b>	<b>56</b>
1. Mengingatkan Kembali Pelanggaran yang Tidak Boleh Dilakukan .....	58
2. Menganalisis Penyebab Pelanggaran .....	59
3. Memberikan Sanksi Sesuai dengan Kesepakatan Bersama di Awal .....	61

<b>BAB III : KONDISI PSIKOLOGIS DAN BENTUK-BENTUK PENGUATAN</b>	
<b>REGULASI DIRI .....</b>	<b>61</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	61
B. Profil Subjek Penelitian .....	65
C. Kondisi Psikologis Peserta Didik yang Melanggar Aturan Tata Tertib .....	66
1. Peserta Didik Bosan dengan Kegiatan di Asrama .....	67
2. Peserta Didik Melakukan Pelanggaran sebagai Kebutuhan .....	70
3. Peserta Didik Malas dengan Peraturan di Asrama .....	73
4. Peserta Didik Capek Dengan Peraturan Dan Kegiatan Di Asrama .....	75
5. Peserta Didik Menganggap Peraturan Di Asrama Tidak Logis .....	77

6. Peserta Didik Menginginkan Kebebasan .....	80
<b>D. Bentuk-Bentuk Penguatan Regulasi Diri pada Peserta Didik yang Melanggar Aturan Tata Tertib .....</b> 82	
1. Membuat Jadwal Aktivitas Sehari-hari di Asrama .....	82
2. Merasa Kesadaran Diri Sendiri Itu Penting .....	86
3. Disiplin dengan Menanam <i>Mindset</i> Waktu Adalah Uang .....	88
4. Mengingat Tujuan Utama yang Ingin Dicapai .....	92
5. Melawan Rasa Malas .....	94
6. Meminta Tolong Teman Agar Terhindar Dari Melanggar Aturan Tata Tertib .....	96
7. Tidak Melanggar Aturan Yang Sama Dua Kali .....	98
8. Faktor Internal Dan Eksternal.....	99
9. <i>Punishment</i> dan <i>Reward</i> .....	101
10. <i>Aware</i> dan <i>Care</i> Terhadap Lingkungan dan Diri Sendiri .....	103
<b>BAB IV : PROSES HABITUASI DALAM PENGUATAN REGULASI DIRI . 104</b>	
A. Proses Habituasi dalam Penguatan Regulasi Diri pada Peserta Didik yang Melanggar Aturan Tata Tertib .....	
104	
1. Proses Habituasi dalam Penguatan Regulasi Diri yang Mudah .....	104
2. Proses Habituasi dalam Penguatan Regulasi Diri yang Sedang .....	118
3. Proses Habituasi dalam Penguatan Regulasi Diri yang Sulit .....	126
B. Analisis Proses Habituasi dalam Penguatan Regulasi Diri .....	145
<b>BAB V : PENUTUP..... 154</b>	
A. Kesimpulan .....	
154	
B. Saran .....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA..... 157</b>	
<b>LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA .....</b> 162	



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kegiatan Apel di Halaman Asrama Sebelum Berangkat Sekolah

Gambar 2 Kegiatan Tahsin/ Tadarus Al-Qur'an Setelah Subuh

Gambar 3 Kegiatan Solat Berjama'ah

Gambar 4 Kegiatan Kajian Setelah Magrib

Gambar 5 Wawancara Informan Penelitian

Gambar 6 Contoh Absensi Asrama Setiap Hari Minggu

Gambar 7 Contoh Absensi Solat Berjamaah dan Kajian

Gambar 8 Contoh Absensi Kajian Tafsir



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman wawancara dengan kepala asrama

Tabel 2 Pedoman wawancara dengan musyrifah

Tabel 3 Hasil wawancara dan observasi penelitian informan 1

Tabel 4 Hasil wawancara dan observasi penelitian informan 2

Tabel 5 Hasil wawancara dan observasi penelitian informan 3

Tabel 6 Hasil wawancara dan observasi penelitian informan 4

Tabel 7 Hasil wawancara dan observasi penelitian informan 5

Tabel 8 Hasil wawancara dan observasi penelitian informan 6

Tabel 9 Hasil wawancara dan observasi penelitian informan 7

Tabel 10 Hasil wawancara dan observasi penelitian informan 8

Tabel 11 Hasil wawancara dan observasi penelitian informan 9

Tabel 12 Hasil *cross check* data penelitian pertama

Tabel 13 Hasil *cross check* data penelitian

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara untuk Kepala Umum Asrama
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara untuk Musyrifah
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi Subjek Penelitian
- Lampiran 4 Hasil *Cross Check* Data Penelitian Pertama
- Lampiran 5 Hasil *Cross Check* Data Penelitian
- Lampiran 6 Kegiatan Apel di Halaman Asrama Sebelum Berangkat Sekolah
- Lampiran 7 Kegiatan Tahsin/ Tadarus Al-Qur'an Setelah Subuh
- Lampiran 8 Kegiatan Solat Berjama'ah
- Lampiran 9 Kegiatan Kajian Setelah Magrib
- Lampiran 10 Wawancara Informan Penelitian
- Lampiran 11 Contoh Absensi Asrama Setiap Hari Minggu Lampiran 12 Contoh Absensi Solat Berjamaah dan Kajian
- Lampiran 13 Contoh Absensi Kajian Tafsir

## DAFTAR SINGKATAN

BIAS	: Bina Anak Sholeh
KTK	: Kelas Tumbuh Kembang
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
BK	: Bimbingan Konseling
US	: <i>Unconditioned Stimulus</i>
UR	: <i>Unconditioned Response</i>
NR	: <i>Neutral Stimulus</i>
CS	: <i>Conditioned Stimulus</i>
CR	: <i>Conditioned Response</i>
SD	: Sekolah Dasar
TK	: Taman Kanak-kanak
TPQ	: Tempat Pembelajaran Qur'an
AKB	: Awal Kegiatan Belajar
ODI	: Orientasi Dinul Islam
Femday	: <i>Family Day</i>
JT	: Jamiyyah Tholabah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Boarding school* atau sekolah ber asrama jumlahnya semakin meningkat di Indonesia baik yang umum maupun yang berbasis keagamaan. Fasilitas dan sarana pada sekolah ber asrama yang biasanya lebih lengkap dan lebih modern dari yang lainnya. Dengan adanya sistem sekolah yang ber asrama ini mendorong banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya supaya bisa tinggal di asrama dengan harapan anaknya dapat terjaga dari berbagai macam goidan dan gangguan dari luar.<sup>1</sup>

Sekolah BIAS Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pendidikan *boarding school* dengan mengacu pada kurikulum nasional yang berbasis kompetensi dan kurikulum yayasan yang terpadu dengan nilai-nilai Islam. Dengan harapan mencetak calon teknokrat yang beraqidah shohihah (lurus), berakhlak mulia, dan berjiwa pemimpin.<sup>2</sup> Pembelajaran di sekolah BIAS Yogyakarta yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengikuti metode pendidikan Rasulullah sebagai teladan

---

<sup>1</sup> Baiq Farida, “Mengenal Sistem Asrama *Boarding School* di Indonesia,” Yogyakarta, 15 April 2024,<https://www.suarantb.com/2023/06/13/lima-sekolah-boarding-school-terbaik-di-indonesia>.

<sup>2</sup> “Mengenal Sistem Yayasan BIAS Yogyakarta,” Yogyakarta, 16 April 2024, <https://sekolahbias.sch.id/>. Diakses pada tanggal 16 april 2024.

terbaik. Jenis kegiatan di sekolah BIAS Yogyakarta adalah kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti, KBM Tahfidz dan Tahsin, KBM Reguler, KBM Makan, KBM Kitab Burhan, KBM Ibadah Ta’aluh, dan KBM Asrama.<sup>3</sup> Dalam kegiatan KBM Asrama atau *boarding school* yaitu dengan diwajibkan bagi seluruh peserta didik untuk tinggal di asrama guna mengikuti program ber asrama.

mengajar (KBM), seperti, KBM Tahfidz dan Tahsin, KBM Reguler, KBM Makan, KBM Kitab Burhan, KBM Ibadah Ta’aluh, dan KBM Asrama.<sup>4</sup> Dalam kegiatan KBM Asrama atau *boarding school* yaitu dengan diwajibkan bagi seluruh peserta didik untuk tinggal di asrama guna mengikuti program ber asrama.

Dengan target lulusan dari asrama BIAS *boarding school* adalah terbentuknya 7 (tujuh) karakter pribadi muslim, di antaranya, *pertama*, aqidah shohihah, *kedua*, ibadah sesuai syari’at, *ketiga*, Akhlak 4 (empat) pilar, *keempat*, *good self regulation*, *kelima*, antusias menggali ilmu, *keenam*, jiwa dan sikap muhibbin, dan *ketujuh*, *entrepreneur mindset*. Namun, hal ini tidak dapat direalisasikan dengan mudah kepada peserta didik yang tergolong dalam usia remaja.<sup>5</sup>

Banyaknya kasus yang terjadi dikalangan remaja, seperti tawuran, pornografi, seks di luar nikah, penggunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya

---

<sup>3</sup> “Jenis Kegiatan di Sekolah BIAS Yogyakarta,” Yogyakarta, 16 April 2024, <https://sekolahbias.sch.id/smp/>.

<sup>4</sup> “Jenis Kegiatan di Sekolah BIAS Yogyakarta,” Yogyakarta, 16 April 2024, <https://sekolahbias.sch.id/smp/>.

<sup>5</sup> *ibid*

telah menjadi problem sosial yang belum tuntas untuk diselesaikan hingga saat ini.<sup>6</sup> Di mana usia remaja sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan, akibatnya berdampak pada keluarga, sekolah, dan lingkungan di mana ia tinggal baik di rumah maupun di asrama tidak menutup kemungkinan seorang anak untuk tidak bertindak negatif.

Penyebab maraknya berbagai fenomena dan kejadian pelanggaran pada peserta didik terkhusus yang tinggal di asrama karena disebabkan oleh kesulitan mereka dalam mengatur diri. Jika usia remaja dikatakan sebagai masa pubertas yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, di mana penuh dengan gejolak, tekanan, dan mengambil jalan pintas.<sup>6</sup> Surya menyatakan bahwa apabila usia remaja memperoleh tekanan dan masalah maka akan menjadi lebih agresif karena emosinya tidak bisa dibendung baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, seperti merusak, memukul, marah, dan sebagainya, maka tidak bisa dipungkiri ia akan kesulitan dalam mengatur dirinya sendiri sehingga memunculkan tindakan yang memberikan dampak negatif dalam dirinya sendiri saat ini bahkan berdampak untuk masa depannya.<sup>7</sup>

Tidak menutup kemungkinan bahwa setiap *boarding school* terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengatur diri dengan melanggar aturan tata tertib seperti yang telah dipaparkan di atas. Berdasarkan pra survei yang dilakukan penulis di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta, penulis melihat bahwa perilaku peserta didik yang melanggar aturan dan tata tertib terjadi

---

<sup>6</sup> Sigit Hardiyanto dan Elfi Syahri Romadhona, "Remaja dan Perilaku Menyimpang," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 23-32. <Https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i1.1785>

pada peserta didik sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Peserta didik sulit dalam mengatur dirinya dan mengendalikan diri sehingga kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan akhirnya melanggar aturan tata tertib.

Hasil survei peneliti bahwa dari data peserta didik yang tinggal di asrama BIAS *boarding school* yaitu berjumlah 162 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan baik jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Namun, data kasus peserta didik yang sering melakukan pelanggaran aturan tata tertib di asrama terhitung 53 peserta didik, seperti, keluar malam tanpa izin, suka berbohong, mengecat rambut, bertemu dan bergandengan tangan dengan lawan jenis, menggunakan *handphone* dan laptop secara diamdiam, merokok, memakai celana pendek ketika di luar kamar, telat bahkan tidak mengikuti kajian kitab dan program tahlidz, tidak mengikuti solat berjamaah bersama, terlambat kajian, bolos kajian, makan dan minum sambil berjalan dan kabur dari asrama. Dengan demikian, kasus pelanggaran peraturan pada peserta didik hingga saat ini masih menjadi problem sosial dan pendidikan yang belum tuntas untuk diselesaikan hingga saat ini.

Sikap taat aturan pada peserta didik dapat tumbuh dan berkembang lebih mudah ketika dimulai dari kesadaran diri sendiri, karena itu semua tidak lepas dari kualitas pengaturan dan pengontrolan diri. Terdapat dua unsur yang dapat membentuk sikap taat aturan pada peserta didik, yaitu usaha untuk mengendalikan diri dan usaha untuk mengatur diri sendiri. Untuk mencapai

terwujudnya ketentraman di asrama, peserta didik membutuhkan regulasi diri, yang dapat membantu peserta didik mengendalikan diri dan tindakannya serta mengarahkan dan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya.<sup>7</sup> Pengaturan diri merupakan suatu proses seseorang bisa mengatur perilaku dan dapat terwujudnya suatu harapan.<sup>8</sup>

Regulasi diri dalam teori Albert Bandura di mana individu memiliki kemampuan untuk mengontrol diri sendiri. Akar dari teori regulasi diri adalah teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura mengemukakan bahwa sebuah keperibadian individu dibentuk oleh perilaku, pikiran dan lingkungan. Menurut Bandura, manusia merupakan produk pembelajaran. Meskipun sebagian besar perilaku individu dibentuk oleh lingkungan, namun perilaku dapat memengaruhi lingkungan yang dapat memengaruhi kognisi dan perilaku individu. Kognisi terbentuk oleh interaksi perilaku dan lingkungan.<sup>9</sup>

Menurut Dewi, regulasi diri peserta didik merupakan kemampuan mereka dalam bertindak tidak pasif berdasarkan pada perencanaan yang matang.<sup>10</sup> Dengan bantuan pengendalian diri, para peserta didik akan mampu mengembangkan sikap yang baik terhadap diri mereka sendiri. Mempertimbangkan situasi dalam proses mentaati aturan pada peserta didik,

<sup>7</sup> Tri Ela Sumantri et al., “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri 2 Gumul Karangnongko Klaten,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no.1 (2024): 25-33.

<sup>8</sup> Setiawan, “Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (2017): 259-265.

<sup>9</sup> Ansani and Muhammad Samsir, “Bandura’s Modeling Theory,” *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 7 (2022): 3067-3080. <Https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>

<sup>10</sup> Dewi Satria, “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar,” *Jurnal Sainsmat* 5, no. 1 (2016): 7-23.

karena pengaturan diri pada peserta didik sangat penting, terutama pada peserta didik yang kesulitan dalam mengendalikan dirinya sendiri.

Adanya motif untuk taat pada aturan pada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik melakukan hal tersebut karena pilihan bebas dan pengaturan diri sendiri, tanpa dipaksa oleh pihak lain. Apabila peserta didik telah melakukan proses kegiatan dengan pengendalian diri yang baik, maka dapat dikatakan peserta didik telah memiliki pengaturan diri dalam dirinya. Pengaturan diri dapat membantu seseorang memenuhi segala tuntunan dalam proses perbaikan diri.<sup>11</sup>

Peserta didik yang taat pada aturan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terbukti dari hasil penelitian sebelumnya bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku taat aturan pada peserta didik adalah regulasi diri, dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara regulasi diri dengan disiplin siswa.<sup>12</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumandari yang berjudul “Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri 2 Gumul Karangnongko Klaten” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara regulasi diri terhadap kedisiplinan peserta didik.<sup>13</sup>

Menurut Kobandaha melalui proses habitusi dapat membentuk perilaku peserta didik dari pembiasaan-pembiasaan dengan menanamkan nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Muslim, “Manajmen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Manajmen Bisnis* 23, no. 2 (2020): 199-209.

<sup>12</sup> Nabila Aditia Putri, “Hubungan Regulasi Diri dengan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Linggo Sari Bagati,” (Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2022).

<sup>13</sup> Tri Ela Sumandari et al., “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri 2 Gumul Karangnongko Klaten,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no.1 (2024): 25-33.

positif yang dilakukan secara konsisten.<sup>14</sup> Pembiasaan harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan perilaku positif akan menjadi keperibadian yang utuh. Misalnya apabila seorang anak didik bertemu dengan ustazahnya selalu mengucapkan salam. Namun, apabila anak didik tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustaz/ustazahnya maka ustaz/ustazahnya mengingatkan anak didiknya. Habituasi secara umum dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam aktivitasnya sehari-hari. Kebiasaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor agama, budaya, lingkungan, keluarga, teman, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Tesis ini akan menguraikan lebih lanjut tentang psikologis peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama. Tesis ini akan menunjukkan psikologis peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama sehingga kesulitan dalam mengatur dirinya sendiri, dan bentuk-bentuk regulasi diri seperti apa yang dilakukan oleh peserta didik serta menggali lebih dalam regulasi diri peserta didik melalui proses habituasi. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat proses habituasi di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta dalam penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib. Dengan demikian, peneliti memberikan argument bahwa tesis ini perlu adanya penguatan regulasi diri pada peserta didik agar meminimalisir terjadinya pelanggaran aturan tata tertib di asrama yang kemudian menjadi habituasi.

---

<sup>14</sup> Firmansah Kobandaha, “Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Habituation,” *Irfani (eJournal)* 13, no. 1 (2017): 131-138. <sup>16</sup> *ibid.*

Kajian akademis dalam berbagai pembahasan telah banyak diteliti terkait dengan fenomena kasus peserta didik yang sering melanggar aturan tata tertib di Indonesia. Namun, masih sedikit penelitian yang membahas topik secara spesifik penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama. Hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di sini penulis mengelompokkan menjadi 2 (dua) topik kajian, yaitu, *Pertama, Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa di SMA 18 Negeri Makassar)* yang ditulis oleh Nurul Asmi Arsaf.<sup>15</sup> *Kedua, Strategi Sekolah Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa* yang ditulis oleh Ayu Diyah Marliana dan Turhan Yani.<sup>16</sup> Namun pada penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib dengan melakukan kajian aspek habituasi di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi psikologis peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta?

---

<sup>15</sup> Nurul Asmi Arsaf, “Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada siswa di SMA 18 Negeri Makassar),” *Jurnal SOSIALISASI: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi* 3, no. 1 (2016):1-5. <Https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v3i1.2347>

<sup>16</sup> Marliana dan Yani, “Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMP Negeri 1 Papar Kediri,” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan E-Journal* 2, no. 2 (2014): 232-247.

2. Bagaimana bentuk-bentuk penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama BIAS *boarding school*?
3. Bagaimana proses habituasi di asrama BIAS *boarding school* dalam penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kondisi psikologis peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama BIAS *boarding school*, untuk mengungkapkan bentuk-bentuk penguatan regulasi diri peserta didik yang melanggar aturan tata di asrama BIAS *boarding school*, dan untuk mengungkapkan proses habituasi pada peserta didik di asrama BIAS *boarding school* dalam penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib. Tesis ini berkontribusi pada kajian-kajian mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjalankan aturan tata tertib sehingga membutuhkan penguatan aspek regulasi diri pada peserta didik dengan mengkaji aspek habituasi di lingkungan asrama.

### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah penulis lakukan, terdapat kajian yang pernah ditulis dalam penelitian terdahulu, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Faktor penyebab pelanggaran tata tertib

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Asmi Arsaf, kajian ini difokuskan pada faktor penyebab pelanggaran tata tertib. Hasil penemuannya adalah bahwa faktor penyebab pelanggaran tata tertib

siswa di sekolah adalah dari dua faktor yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yaitu keperibadian siswa itu sendiri, seperti, rasa malas yang timbul dalam diri sendiri, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu ikutikutan, mengikuti trend, dan faktor kendaraan.<sup>17</sup>

Sejalan dengan penelitian Mahasti Winda Wardhani yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa SDN Keprek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebabnya adalah, 1) Guru sebagai teladan suka datang terlambat, 2) Kurangnya kesadaran diri pada siswa untuk mematuhi peraturan, 3) Lingkungan sekolah sering tidak kondusif dan sering terjadi kegaduhan.<sup>18</sup> Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Satna dan Jahada tentang faktorfaktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah di SMPN 4 Kendari adalah faktor keperibadian siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan pergaulan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Nurul Asmi Arsaf, “Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada siswa di SMA 18 Negeri Makassar),” *Jurnal SOSIALISASI: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi* 3, no. 1 (2016):1-5. [Https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v3i1.2347](https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v3i1.2347)

<sup>18</sup> Mahasati Winda Wardhani, “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Keprek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta,” *Jurnal Basic Education* 7, no. 3 (2018): 1877-1886.

<sup>19</sup> Satna dan Jahada, “Faktor-faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah,” *Jurnal Attending* 2, no. 3 (2023): 533-542.

## 2) Strategi dalam penanganan pelanggaran tata tertib

Kajian yang dilakukan oleh Fitri Ani Nurlatifah, dkk, yang melakukan penelitian tentang Strategi guru dalam penegakan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penegakan peraturan sekolah adalah dengan mensosialisasikan, penyadaran atau mengingatkan siswa, kemudian melakukan bimbingan dan konseling, serta adanya upaya tambahan yang melibatkan sistem point dan sanksi, dan keterlibatan dengan orang tua.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan Mochammad Luqman Hakim dan M. Turhan Yani, yang melakukan penelitian tentang Strategi Kiai Dalam Menangani Santri yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Menasehati santri, 2) Memberikan jadwal yang padat kepada santri agar santri tidak sempat melakukan pelanggaran, 3) Pengurus pondok bekerjasama dengan organisasi santri yang bernama ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Multazam), 4) Memberi sanksi yang tegas kepada santri yang melanggar, 5) Memberikan hukuman kepada santri yang melanggar sesuai dengan tingkat pelanggarannya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Fitri Ani Nurlatifah et al., “Strategi Guru dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah di MTSN 3 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022,” *Jurnal Prosiding Senassdra, Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, dan Humaniora 1*, no.1 (2022): 452-464.

Penelitian yang dilakukan Fifin Naili Riskiyah yang mengkaji tentang upaya guru bimbingan dan konseling dan ustaz/ustadzah dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Insan Kamil Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk usaha formal yang dilakukan oleh guru BK yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan individu, sedangkan usaha formal yang dilakukan ustaz/ ustazah yaitu berupa pemberian teladan dan pemberian bimbingan. Bentuk usaha informasi Penelitian yang dilakukan Yuni Widyaningsih, dkk, yang melakukan kajian tentang Penerapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan di SMAN 8 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dalam tata tertib sekolah yang mencakup penyuluhan dilakukan oleh masing-masing guru, dan penyebaran buku saku kepada orang tua siswa mengenai tata tertib sekolah, yaitu masih terdapat banyak siswa yang melanggar aturan, hasil penerapan melakukan peringatan berupa pembinaan, peringatan, sanksi dalam bentuk skorsing, dan pengembalian kepada orang tua siswa untuk sanksi pelanggaran berat sesuai dengan panduan buku saku.<sup>25</sup>

### 3) Regulasi diri pada peserta didik

Kajian yang dilakukan Rendy Nugraha dan Suyadi, meneliti tentang regulasi diri dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan hasil dari regulasi diri dapat dipelajari dengan berbagai

metode yang efektif dengan melibatkan pemaparan model sosial kepada siswa, mengajarkan siswa menggunakan strategi pembelajaran, memberikan latihan dan umpan balik koreksi, serta mendampingi mereka untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran.<sup>21</sup> Sejalan dengan penelitian Mutia Farah, dkk, meneliti tentang konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA, berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar.<sup>22</sup>

4) Habituasi pada peserta didik

Kajian yang dilakukan Masyitoh meneliti Habituasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri di pondok pesantren harus dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dalam rangka penanaman nilai-nilai, seperti nilai religi, nilai moral, dan nilai sosial, dan lain-lain.<sup>23</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fransiskus dkk meneliti tentang Habituasi untuk Menguatkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Pada Wilayah Perbatasan pada Abad 21, hasil penelitian menunjukkan bahwa

<sup>21</sup> Rendy Nugraha dan Suyadi, “Regulasi dalam Pembelajaran,” *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 9, no. 2 (2019): 179-185.

<sup>22</sup> Mutia Farah et al., “Konsep Diri dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMA,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, no. 2 (2019): 171-183.

<sup>23</sup> Masyitoh, “Habituasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren,” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 309-340.

melalui program pembiasaan (habituasi) yang diselenggarakan oleh sekolah mampu untuk menguatkan karakter nasionalisme peserta didik.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan Pudji Lestari, dkk, yang meneliti tentang Urgensi Habituasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa habituasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yakni melalui pelajaran PPKn dan melalui kegiatan di luar pembelajaran yang terintegrasi.<sup>25</sup>

Melalui penelusuran kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti, sejuah yang dapat peneliti lihat bahwa penelitian selama ini hanya berfokus pada strategi dan upaya menangani peserta didik yang melanggar aturan tata tertib, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik melanggar aturan tata tertib, regulasi diri pada serta didik dalam pembelajaran, habituasi peserta didik dalam menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Sehingga tesis ini mencoba untuk mengkaji secara lebih spesifik terkait dengan penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib dalam kajian habituasi di asrama BIAS *boarding school*

Yogyakarta.

---

<sup>24</sup> Fransiskus et al., “Habituasi untuk Menguatkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Wilayah Perbatasan pada Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no.2 (2019): 216-230.

<sup>25</sup> Puji Lestari et al., “Urgensi Habituasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2018): 114-119.

## E. Kerangka Teoretis

### 1. Teori Regulasi Diri

Konsep regulasi diri ini dikemukakan pertama kali oleh Albert Bandura dalam latar teori belajar sosial. Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.<sup>26</sup>

Regulasi diri dalam teori Albert Bandura di mana individu memiliki kemampuan untuk mengontrol diri sendiri. Akar dari teori regulasi diri adalah teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura mengemukakan bahwa sebuah keperibadian individu dibentuk oleh perilaku, pikiran dan lingkungan. Menurut Bandura, manusia merupakan produk pembelajaran. Meskipun sebagian besar perilaku individu dibentuk oleh lingkungan, namun perilaku dapat memengaruhi lingkungan yang dapat memengaruhi kognisi dan perilaku individu. Kognisi terbentuk oleh interaksi perilaku dan lingkungan.<sup>27</sup>

Bandura mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi regulasi diri dapat terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. *Pertama*, faktor eksternal yang memengaruhi regulasi diri terdiri dari dua bagian, yakni: a) Standar untuk mengevaluasi perilaku sendiri, dukungan faktor lingkungan akan berinteraksi dengan pengaruh

<sup>26</sup> Lisya Chairani dan Subandi, “*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 14.

<sup>27</sup> Ansani dan Muhammad Samsir, “Bandura's Modeling Theory,” *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 7 (2022): 3067-3080. <Https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>

personal untuk membentuk standar individual yang digunakan sebagai evaluasi, b) faktor eksternal lain yang memengaruhi regulasi diri adalah dengan mendapatkan penguatan (*reinforcement*). *Reward* digunakan sebagai penguat diri sebuah perilaku yang telah dilakukan untuk tujuan tertentu. Dukungan dari lingkungan dalam bentuk sumbangan materi atau puji dan dukungan orang lain juga diperlukan.<sup>28</sup>

*Kedua*, faktor Internal dari regulasi diri di antaranya, a) observasi diri (*self observation*). Individu harus mampu memonitoring performanya, walau tidak sempurna karena individu cendrung menilai beberapa aspek tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah laku yang lainnya, b) proses penilaian tingkah laku (*judgement proces*). Melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas dan memberi atribusi performansi. c) respon diri (*self response*), berdasarkan dan *judgement* individu mengevaluasi diri sendiri dan menghadiahi dan menghukum.<sup>29</sup>

Menurut Zimmerman (1989) bahwa regulasi diri mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam pembelajaran, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. a) Metakognitif, Matlin (1989) mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan

---

<sup>28</sup> *ibid.*

<sup>29</sup> Zummy Anselmus Dami dan Polikarpus Parikaes, "Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no.1 (2018): 82-95.

seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Schank menambahkan bahwa pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemonitoran (pemantauan), dan perbaikan dari performasi atau perilakunya. Zimmerman dan Pons (1989) menambahkan bahwa poin metakognitif bagi individu yang melakukan pengelolaan diri adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan mengintruksikan sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya dalam hal penguatan regulasi diri individu yang melanggar aturan tata tertib. b) Motivasi, Devi dan Ryan mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman dan Pons bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu. c) Perilaku, menurut Zimmerman dan Schank merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman dan Pons mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

*Ketiga* aspek di atas apabila digunakan individu secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi akan menunjang kemampuan pengelolaan diri yang optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek atau komponen yang termasuk dalam pengelolaan diri atau regulasi diri terdiri dari metakognisi, yaitu bagaimana individu mengorganisasi, merencanakan, dan mengukur diri dalam beraktivitas. Motivasi mencakup strategi yang digunakan untuk menjaga diri atas rasa kecil hati. Berkaitan dengan perilaku adalah bagaimana individu menyeleksi, menyusun, dan memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya.

Brown dan Ryan mengatakan bahwa bentuk- bentuk regulasi diri yaitu: a) *Amotivation regulation*, di mana keadaan seseorang merasakan bahwa tidak adanya hubungan antara perilaku dan hasil dari perilaku tersebut. b) *External regulation*, yaitu perilaku seseorang yang diatur oleh faktor eksternal seperti adanya pujian dan batasan-batasan. c) *Introjected regulation*, yaitu seseorang menjadikan dukungan dari luar dirinya sebagai motivasi dirinya melalui proses tekanan internal seperti rasa bersalah. d) *Identified regulation*, berupa perilaku yang muncul sebagai pilihan pribadi bukan untuk kepuasan dan kesenangan tetapi untuk mewujudkan sebuah impian. e) *Intrinsically motivated behavior*, perilaku yang muncul secara sukarela tanpa ada paksaan dari faktor eksternal karena individu merasa bahwa aktivitas tersebut bernilai.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 32.

## 2. Teori Habituasi

Pembiasaan klasikal (*Classical Conditioning*) ini termasuk pada teori behaviorisme, behaviorisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang diamati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan dapat dilihat secara langsung.

Habit menurut pandangan psikologi berlaku untuk perilaku, yang dimaknai sebagai sebuah proses di mana stimulus secara otomatis menghasilkan sebuah tindakan yang berdasarkan pada stimulus respon yang dipelajari. Habit terbentuk melalui enam tahapan yaitu, a) berfikir, b) perekaman, c) pengulangan, d) penyimpanan, e) pengulangan, dan f) kebiasaan. Habit cara untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Artinya, kebiasaan adalah hal yang sama yang dipelajari oleh seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang.<sup>32</sup>



Pavlov menyebutkan untuk memunculkan sebuah reaksi yang diinginkan disebut respon, oleh karena itu Pavlov menjelaskan bahwa perlu adanya stimulus secara berulang-ulang sehingga dapat disebut sebagai pembiasaan. Pembiasaan pada hakikatnya berisi pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, inti dari pembiasaan

---

<sup>32</sup> Fithri, Rizma, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024), 39-41.

adalah pengulangan. Pembiasaan sangat efektif dalam pembinaan sikap karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.<sup>33</sup>

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>34</sup> Sedangkan Aqib menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku peserta didik yang meliputi, keagamaan, moral, sosial, emosional dan kemandirian. Dengan pembiasaan dan latihan akan terbentuk sikap tertentu kepada peserta didik sehingga lambat laun sikap peserta didik akan bertambah jelas dan kuat karena telah menjadi bagian dari dirinya sendiri.<sup>35</sup>

Dengan membiasakan pengalaman secara terus menerus akan berpengaruh terhadap reflek mereka, dan tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mendarah daging di dalam dirinya mengiringi setiap aktivitas peserta didik.

Pembiasaan memfasilitasi peserta didik untuk memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas (keluarga, teman, dan masyarakat). Hal seperti ini memiliki tujuan untuk membuat peserta didik sadar akan perilaku yang baik, mendorong mereka untuk berperilaku benar, dan kemudian menjadikan perilaku itu sebagai kebiasaan.<sup>41</sup>

---

<sup>33</sup> Cahayaningrum dan Sudaryanti, “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan”, *Jurnal Pendidikan Anak* 6, No. 2 (2017): 57.

<sup>34</sup> Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 23.

<sup>35</sup> *Ibid*

Secara keseluruhan habit yang dimaksudkan Pavlov dalam eksperimennya tersebut menjelaskan bahwa mekanisme memorial pada hewan yang dikondisikan, memori yang tersusun sejak lama terputus dengan memori baru yang seolah-olah dipaksakan secara konsisten. Sehingga pengkondisian tersebut menjadi suatu yang melekat dalam aktivitas seterusnya dan menjadi sebuah kebiasaan. Dari sudut pandang psikologi, habit dipahami sebagai cara berpikir, keinginan, dan perasaan tetap yang diperoleh melalui pengulangan pengalaman mental sebelumnya. Kebiasaan adalah hasil dari proses kognitif otomatis yang dikembangkan melalui pengulangan yang ekstensif, dipelajari dengan baik sehingga tidak memerlukan usaha sadar.

Pengkondisian klasik (*classical conditioning*) meliputi pembelajaran yang menghubungkan suatu stimulus (rangsangan) yang telah menimbulkan respons tertentu dengan stimulus baru, sehingga stimulus yang baru menimbulkan respons yang sama. Pavlov memberikan istilah teknis yang tidak umum untuk menggambarkan proses ini. Stimulus yang tidak dikondisikan (*unconditioned stimulus/US*) adalah benda atau peristiwa yang awalnya menghasilkan respons. Respons terhadap stimulus ini disebut respons yang tidak dikondisikan (*unconditioned response/ UR*). Stimulus netral (*neutral stimulus/NS*) adalah stimulus baru yang tidak menimbulkan respons. Sekali stimulus netral dihubungkan dengan stimulus yang tidak dikondisikan, stimulus itu menjadi stimulus yang tidak dikondisikan (*conditioned stimulus/CS*). Respons terhadap stimulus yang dikondisikan adalah respons yang dikondisikan (*conditioned*

*response/CR).*<sup>36</sup>

Seiring dengan bukti yang muncul dari habit merespons dalam studi perilaku yang berorientasi pada kajian psikologi kognitif, kajian psikologi memiliki pemahaman bahwa seseorang dapat merubah habit pada dekade waktu yang terorganisir baik dan konsisten dilakukan untuk mengubah perilaku yang boleh dikatakan negatif.<sup>37</sup> Dengan menggunakan teori ini, peneliti ingin melihat proses pembentukan habit (kebiasaan) di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta dalam penguatan *regulasi diri* peserta didik yang melanggar aturan tata tertib.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi sosial. Pendekatan psikologi sosial merupakan pendekatan yang mempelajari pengalaman dan tingkah laku individu dengan hubungannya dengan lingkungan sosial.<sup>38</sup> Secara singkat pendekatan psikologi sosial yaitu menjadikan perilaku manusia sebagai objek yang dikaji. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan fakta atau kenyataan secara benar, dengan dibantu oleh kata-kata berdasarkan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Khikayah, Heru Prasetyo, “Aktivitas dan Habitasi Keagamaan Siswa SDIT Nidaul Hikmah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2021): 126-152.

<sup>38</sup> Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 3.

teknik pengumpulan data dan analisis data yang sesuai dan relevan yang diperoleh melalui situasi yang alamiah.<sup>39</sup>

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan harapan agar data yang diperoleh didapat secara mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Penggunaan metode penelitian ini dirasa sangat sesuai dalam penelitian ini karena disebabkan beberapa pertimbangan, sebagai berikut: *Pertama*, penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi psikologis peserta didik yang melanggar aturan tata tertib. *Kedua*, penelitian ini dilakukan untuk memahami bentuk-bentuk regulasi diri peserta yang melanggar aturan tata tertib. Karena dalam penelitian ini memerlukan data dari subjek atau informan penelitian secara langsung. *Ketiga*, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses habituasi pada peserta didik dalam penguatan regulasi diri.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta, di Jl. Pangeran Wirosobo No. 8, Sorusutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 18 Agustus 2024 sampai 25 Oktober 2024.

## 3. Data dan Sumber Data

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 200.

Dalam penelitian ini, data dan informasi dari narasumber langsung yaitu informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik. Peneliti melakukan kepada 9 orang peserta didik dengan perwakilan dari kelas 11 dan 12 SMA putri sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan arahan dari dosen pembimbing. Kemudian untuk memperkuat data hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan *cross check* data kepada 2 (dua) orang musyrafah kelas 11 dan 12 putri dan sumber data tambahan yaitu kepada 1 (satu) orang kepala asrama BIAS *boarding School* Yogyakarta.

#### 4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta. Terkait dengan objek dalam penelitian ini adalah mengenai regulasi diri terkait kondisi psikologis peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta, terutama yang berkaitan dengan regulasi diri mereka sendiri. Objek lain dari penelitian ini adalah terkait dengan proses habituasi yang dilakukan dalam penguatan regulasi diri peserta didik yang melanggar aturan tata tertib.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan 3 (tiga) cara, yaitu: *Pertama*, observasi langsung kepada informan merupakan metode pengamatan terhadap subjek penelitian secara langsung. Observasi atau

pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengamatan secara langsung peneliti dilakukan di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta. Melalui observasi ini penulis ingin memperoleh informasi tentang pengamatan langsung di lapangan terkait dengan penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta serta bagaimana proses habituasi di dalamnya.

Kedua, wawancara merupakan cara pengambilan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian, dalam bentuk tanya jawab sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>40</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bentuk wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para informan penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti sebelum melakukan proses wawancara dalam penelitian di lapangan.

Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data ketiga dalam penelitian. Peneliti akan mengumpulkan melalui referensi dari buku-buku, artikel, jurnal, dan berita lainnya yang akan mendukung berhasilnya penelitian ini. Serta dengan mengambil dokumentasi dari beberapa kegiatan peserta didik selama di asrama BIAS *boarding school* yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga menghasilkan kesimpulan.<sup>41</sup> Sementara menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data-data lainnya yang kemudian diparkan menjadi sebuah kesimpulan.<sup>42</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data hasil penelitian yang didapatkan melalui semua sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Hubermen langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut: *Pertama*, Reduksi data (*reduction*), data yang didapatkan di lapangan semakin bertambah banyak, sehingga peneliti perlu melakukan reduksi data, diringkas, dipilah-pilih kemudian diambil hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Pada proses reduksi data maka data hasil penelitian bisa tersusun dengan sistematis. Selain itu, data yang tidak digunakan bukan berarti dibuang begitu saja namun tetap disimpan sebagai informasi tambahan apabila diperlukan. *Kedua*, penyajian data (*display*) peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang telah disusun secara sistematis dari hasil ringkasan data, sehingga peneliti memperoleh data-data yang relevan untuk kemudian dapat memberikan analisis data. Informasi banyak

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 243.

dibuat dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian.

*Ketiga*, kesimpulan akhir penelitian (*conclusion*) dalam kesimpulan dilakukan peneliti untuk menyederhanakan data dan informasi yang didapatkan untuk tercapainya sebuah tema, pola, hubungan, persamaan, perbedaan, dan apapun yang sering muncul ketika melakukan penelitian. Kesimpulan tersebut akan diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sejak awal pengumpulan data peneliti akan mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarainya.<sup>49</sup>

## 7. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dan kredibilitas data dalam penelitian ini. Triangulasi terbagi menjadi dua poin, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah langkah yang penting dalam penelitian untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ditentukan. Hasil kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti akan diverifikasi melalui konsistensi informasi yang diperoleh sumber-sumber tersebut. Triangulasi teknik merujuk pada proses verifikasi data dengan menggunakan metode pengecekan yang berbeda namun berasal dari sumber yang sama. Pada tahap ini, peneliti bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 273-274.

kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti akan diverifikasi melalui konsistensi informasi yang diperoleh sumber-sumber tersebut. Triangulasi teknik merujuk pada proses verifikasi data dengan menggunakan metode pengecekan yang berbeda namun berasal dari sumber yang sama. Pada tahap ini, peneliti bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.<sup>44</sup>

Triangulas sumber pada penelitian ini adalah informan penelitian secara langsung dan melakukan *cross check* data kepada dua orang musyrifah untuk memperkuat keabsahan data. Kemudian triangulasi teknik pada penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat keabsahan data hasil penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan ini, maka disusunlah sistematika pembahasan dalam tesis ini yang terdiri dari 5 (lima) bab, serta dimaksudkan sebagai referensi bagi siapapun yang ingin mendalami terkait dengan aspek psikologi regulasi diri dan aspek habituasi pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama BIAS *boarding school* Yogyakarta.

### BAB 1

Bab *pertama*, penelitian merupakan pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diangkat, rumusan masalah yang harus dijawab, serta tujuan dan signifikansi penelitian harus dicapai. Selain itu, disertakan pula kajian

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 273-274.

pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, yang akan digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.

## **BAB II**

Dalam bab *kedua*, berisi tentang asrama sebagai tempat timbulnya problem dan konflik bagi peserta didik.

## **BAB III**

Dalam bab *ketiga*, tesis ini akan memfokuskan pembahasan pada pertanyaan pertama dan kedua dalam rumusan penelitian ini, yaitu mengenai kondisi psikologis peserta didik yang melanggar aturan tata tertib dan bentuk-bentuk penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib.

## **BAB IV**

Bab *keempat* tesis ini akan membahas tentang rumusan masalah ketiga yaitu proses habituasi dalam penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama.

## **BAB V**

Bab *kelima* atau pada bagian akhir dari tesis ini akan membahas kesimpulan secara padat serta mendalam dari semua rumusan masalah yang diajukan dalam tesis ini. Selain itu, penulis akan menyertakan saran-saran berdasarkan temuan tersebut, termasuk masukan untuk pengembangan penelitian mengenai pokok pembahasan dalam penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama adalah berbeda-beda pada setiap individu, seperti adanya kebosanan peserta didik dengan kegiatan di asrama, melakukan pelanggaran karena sebuah kebutuhan, malas dengan peraturan di asrama, merasa capek dengan peraturan dan kegiatan di asrama, menganggap peraturan di asrama tidak logis, dan peserta didik yang menginginkan kebebasan.

Bentuk-bentuk penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib dengan membuat jadwal aktivitas sehari-hari di asrama, kesadaran diri sendiri, disiplin waktu, menanam *mindset* waktu adalah uang, ingat tujuan utama yang ingin dicapai, berlatih melawan rasa malas, meminta tolong teman agar terhindar dari melanggar aturan, tidak melanggar aturan yang sama dua kali, faktor internal dan eksternal, *punishment* dan *reward*, *Aware* dan *care* terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Adapun proses habituasi dalam penguatan regulasi diri pada 9 subjek penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan keunikan dalam proses habituasi dalam penguatan regulasi diri yang dilakukan oleh masing-masing subjek penelitian. Adanya kesamaan dan juga perbedaan dalam proses habituasi dalam penguatan regulasi diri di mana 3 subjek penelitian (Kayla,

Zahwa dan Aqila) mempunyai proses habituasi dalam penguatan regulasi diri yang mudah, sedangkan 2 subjek penelitian (Ulya dan Devika) mempunyai proses habituasi dalam penguatan regulasi diri yang sedang (tidak mudah tetapi juga tidak sulit), dan 4 subjek penelitian lainnya (Fariha, Nada, Nadzifa dan Miyka) mempunyai proses habituasi dalam penguatan regulasi diri yang sulit.

#### **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran ini lebih ditunjukkan kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib untuk memperkuat regulasi diri selama di asrama. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik yang tidak sering melakukan pelanggaran tata tertib asrama tidak lepas dari proses habituasi dalam penguatan regulasi diri yang dilakukan selama di asrama.

Peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda sehingga menyebabkan mereka melakukan pelanggaran tata tertib di asrama. Peneliti menyarankan kepada institusi untuk memberikan pendampingan khusus kepada para peserta didik, sehingga dengan hal demikian mereka dapat mencerahkan apa yang dirasakan dan dibutuhkan selama di asrama. Sehingga ada interaksi timbal balik antara pihak asrama dengan peserta didik.

Hasil penelitian memperlihatkan peserta didik yang melanggar aturan tata tertib asrama ternyata dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengungkapkan bentuk-bentuk penguatan regulasi diri dan

proses habituasi dalam penguatan regulasi diri pada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di asrama. Dengan melihat masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek penelitian tidak hanya pada peserta didik putri tetapi juga pada peserta didik putra sehingga dapat memunculkan perbedaan di antara keduanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afidza Ruzika, "Profil *Self-Awarness* Remaja." *Jurnal of Education and Conseling* 2, no. 1 (2021): 158-166.
- Afuna Nurul Husna, Frieda NRH, Jati Arianti. *Jurnal Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*. (Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro).
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." *AL-HADHARAH Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81-95.
- Ahmad, Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Data." *PINCIS Jurnal Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021).
- Ali, M. & Asrori, M. Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Anggraini, et al, "Analisis Dampak Pemberian *Reawrd* dan *Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang." *Jurnal Mimbar Undikhsa* 7, no. 3 (2019): 221-229.
- Ansani, H. Muhammad Samsir, "Bandura's Modeling Theory." *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 7 (2022): 3067-3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Arifah Yuli Purwaningsih, Herwin, "Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 22-30.
- Ayu Diyah Marliana, Turhan Yani, "Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMP Negeri 1 Papar Kediri." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2013): 232-247.
- Azanati Eka Putri, "Hubungan antara Kematangan Emosi dan *Self Regulation* dengan Kemampuan Penyesuaian diri Lingkungan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren pada Peserta Didik Kelas X SMA PLUS Al-Fatimah Bojonegoro".
- Chairani Lisya dan Subandi. Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, Peranan Regulasi Diri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Desi Ulandari, dkk, "Pelayanan Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah (Studi Pada Siswa SMP Negeri Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (2019): 32-39
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Diah Suci Ramadhani, dkk, "Profil Regulasi Diri Siswa dan Implikasinya terhadap Konseling Religius." *AL-KAFFAH Jurnal Konseling Integratif Interkoneksi* 1, no. 1 (2022): 47-54.

- Fajriana Luthfia, "Studi Kasus Tentang Peserta Didik yang Sulit Mengendalikan Emosi pada Kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 12 (2017): 1-11  
<https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23042>
- Fathonah, dkk, "Respon Psikososial Siswa Asrama di BINA Siswa SMA Plus Cisarua Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan Kependidikan Indonesia* 3, no.1 (2017): 71-79.
- Goldberg, Y.K., Eastwood, J.D., La Guardia, J., & Danckert, "Boredom: An Emotional Experience Distinct from Apathy, Anhedonia, or Depression." *Journal Of Social and Clinical Psychology* 30, no.6 (2011):647-666.  
<https://doi.org/10.1521/jscp.2011.30.6.647>
- Hafidza Ruzika, "Profil Self-Awareness Remaja." *Jurnal of Education and Conseling* 2, no. 1 (2021): 158-166.
- Hendrisab, "Kebiasaan Kecil Berdampak pada Pembentukan Akhlak (Studi Pustaka Novel Automic Habit Karya James Clear)." *Jurnal El-Rusyd* 7, no. 2 (2023): 1224
- Herdianti Agustiani. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hurlock, Elizabeth. Psikologi Perkembangan. Bandung: Airlangga, 2011.
- Ilham Muhammad, Amril M, "Pendidikan Sebagai Transformasi Budaya Serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI." *INNOVATIVE Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 10954-10961.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9170>
- John W. Creswell. Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- K.A.M. Dewi, dkk, "Pengaruh Regulasi Diri, Resiliensi, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 13, no. 2(2023): 100-112.
- Lisya Chairani, Subandi. Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Magfiroh dan Cahyadini, "Pondok Pesantren dengan Konsep Home sebagai Respon dari Perilaku Remaja." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 10, no. 2 (2021): 78-84.
- Magfiroh, "Pola Behaviour Reward dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri)." *DAKWATUNA Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no.1 (2020):56-74.

- Maulida, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian." *DARUSSALAM Jurnal Online IAI Darussalam* 21, no. 2 (2020): 173-186. <http://dx.doi.org/10.58791/drs.v21i2.39>
- Muchlas Samani, Harianto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhibbinsyah. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Muhibbinsyah. Psikologi Pendidikan. Bandung: rosdakarya, 2010.
- Mulana Melisa, dkk, "Regulasi Diri dan Makna Hidup pada Mahasiswa Penghafal AlQur'an di Rumah Tahfidz Yatim Duafa Palembang." *TAZKIYA Journal of Psychology* 9, no. 1 (2021): 1-11. <http://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1>.
- Mulyadi Seto, dkk. Psikologi Pendekatan, Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Munawarah, Latifun, and Amalia Sofa, "Kontribusi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri pada Remaja." *PSIKOVODYA Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang* 23, no. 2 (2019), 150-165.
- Muslimah, "Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Proskratinasi dalam Menghafal Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Skripsi: Malang, Tidak Diterbitkan, 2016), 37.
- Nur Aflizah, dkk, "Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literature." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1, (2024):4300-4312.
- Nur Fitriyana et al, "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara." *NORMALITA Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 271-279.
- Nurhasanah, dkk, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 83 Jakarta Utara." *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*. 70-75.
- Nurul Asmi Arsaf, "Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada siswa di SMA 18 Negeri Makassar)." *SOSIALISASI Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi* 3, no. 1 (2016):1-5. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v3i1.2347>
- Octehria Friskilia, Hendri Winata, "Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *MANPER Jurnal Pendidikan Manajmen Perkantoran* 3, no.1 (2018): 36-43.
- Rendy Nugraha, Suyadi Suyadi, "Regulasi Dalam Pembelajaran." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 9, no. 2 (2019): 179-185.

- Rinaldi Kasmanto, "Penerapan Sanksi Terhadap Siswa Siswi yang Melakukan Pelanggaran di Luar Sekolah." *JURPIKAT Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no.1 (2022): 84-94. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.812>
- Rohmah Noer. Psikologi Pendidikan. Kalimedia: Yogyakarta, 2015.
- Rozana Ika Agustya, "Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA 29 Jakarta," (Skripsi: Tidak Diterbitkan, 2008), 24.
- Ruli Meliawati, Anggi Ristiyanu Puspitasari, "Analisis Kemampuan Regulasi Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Masa Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tinggang* 12, no. 2 (2021): 175-185.
- Sabartiningsih, dkk, "Implimentasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018).
- Septiana and Khasan, "Regulasi Diri pada Taruna Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelayaran." *PSIKODIMENSA Kajian Ilmiah Psikologi* 23, no. 1 (2024): 1-13. doi.10.24167/psidim.v23i1.10709
- Sintya Marwati, dkk, "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta." *Jurnal Sains Student Research* 2, no. 1 (2024) : 178-188. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.497>.
- Sudirman, et al., "Pengaruh Pemberian Reawrd terhadap Motivasi Belajar Siswa." *BESTARI Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2023): 16-26.
- Sugiarto, et., al, "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Berebes." *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232-238. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumandari, dkk, "Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri 2 Gumul Karangnongko Klaten." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no.1 (2024): 25-33. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1086>
- Supriyati, "Peran Orang Tua dan Regulasi diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 393-411.
- Suyatno, dkk "Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah pada Hasil Belajar Teknik Las Dasar di SMK Negeri 1 Lembah Melintang." *Jurnal Vokasi Mekanika* 2, no. 2 (2020): 64-72.
- Syaparuddin, S, "Peranan Pendidikan Non Formal dan Sarana Pendidikan Moral." *Jurnal Edukasi Non formal* 1, no. 1 (2020).
- Tampubolon and Sibuea, "Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa." *Jurnal Penelitian Availabel Online* 2, No.2 (2022): 1-7.
- Taylor. Psikologi Sosial. Jakarta: Kencana Prenad Media, 2006.

- Tira Febriani, Zulmuqim, “Pengembangan *Self Regulation* Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 8 Padang.” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 4, no.1 (2021): 9-17.
- Turhan and Baihaqi, “Motif Santri dalam Melakukan Pelanggaran di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang.” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 5, no. 3 (2017): 1082-1096. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n03.p%25p>
- Veronica Damay, R. “Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri Untuk Siswa SMP”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2010), 11.
- Wahidaty, Hilma, “Manajmen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Peserta Didik.” *EDUKATIF Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.4 (2021): 1880-1889. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015>
- Widiantoro dan Ramadhan, “Perilaku Melanggar Aturan pada Santri di Pondok Pesantren.” *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2015): 31-43.
- Wijaya, dkk. “Analisis Pemberian *Reawrd* dan *Punishment* pada Sikap Disiplin SDN 01 Sokaraja Tengah.” *Jurna Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 (2019): 84-91. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.17>
- Yeni dan Anshori, “Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan dan Kriminalitas Remaja dalam Masyarakat.” *DAKWATUL ISLAM Jurnal Ilmiah Prodi PMI* 7 no. 1 (2022): 1-20. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i1.582>
- Yuska, dkk, “Kajian Fenomenologi Ghasab Satri di Pondok Pesantren Sunan Kudus Mengandung Sari Kabupaten Lampung Timur.” *Jurnal Of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)* 4, no. 2 (2024): 260-279. <https://doi.org/10.25217/jcie.v3i1.4544>
- Zummy Anselmus Dami, Polikarpus Parikaes, “Regulasi Diri dalam Belajar Sebagai Konsekuensi.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no.1 (2018): 82-95.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA